

**PERAN *ACADEMIC GRIT* TERHADAP *ACADEMIC ADJUSTMENT* PADA SISWA SMA KURIKULUM MERDEKA DI KOTA PRABUMULIH**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana  
Psikologi**

**OLEH :**

**LAURENS RUMURIS SIDAURUK  
04041182126033**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDERALAYA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PERAN *ACADEMIC GRIT* TERHADAP *ACADEMIC ADJUSTMENT* PADA SISWA SMA KURIKULUM MERDEKA DI KOTA PRABUMULIH

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**LAURENS RUMURIS SIDAURUK**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 11 Maret 2025

#### Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi  
NIP. 198704152018032001

Pembimbing II

Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Penguji I

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

Penguji II

Indra Prpto Nugroho, S.Psi., M.Si  
NIP. 199407072018031001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Prabumulih, 11 Maret 2025



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## LEMBAR PERSETUJUAN

### UJIAN SKRIPSI

Nama : Laurens Rumuris Sidauruk  
NIM : 04041282126033  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Skripsi : Peran *Academic Grit* Terhadap *Academic Adjustment* Pada Siswa SMA Kurikulum Merdeka di Kota Prabumulih

Indralaya, 03 Maret 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi  
NIP. 198704152018032001



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya Laurens Rumuris Sidauruk yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya Saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka Saya bersedia derajat kesarjanaan Saya dicabut.

Inderalaya, 11 Maret 2025



Laurens Rumuris Sidauruk  
NIM. 04041282126033

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpaham rahmat, berkat, kesehatan, kemudahan, kebaikan, keberuntungan, serta kelancaran yang selalu menyertai Peneliti dalam setiap langkah menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya tercinta, *support system* terbaik dan pilar utama kehidupan saya, Papa dan Mama. Tiada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar rasa terima kasih Saya atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang kalian berikan selama ini. Terimakasih kepada Papa dan Mama atas setiap kerja keras dan keringat yang dilakukan sehingga anakmu bisa sampai di tahap ini. Papa dan Mama adalah inspirasi terbesar bagi Saya untuk terus maju dan berusaha memberikan yang terbaik. Terima kasih atas kesabaran Papa dan Mama dalam mendampingi Saya, mendengar keluh kesah Saya, dan selalu memberikan dukungan, saran, dan motivasi saat Saya merasa lelah. Skripsi ini Saya persembahkan sebagai wujud kecil dari rasa cinta dan penghormatan Saya kepada Papa dan Mama. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu kebanggaan bagi Papa dan Mama.
2. Kepada saudari kandung Saya yaitu Kak Defi, Adik Leoni, Adik Olivia, dan Adik Grace. Terimakasih untuk selalu hadir sebagai teman berbagi suka dan duka, terima kasih atas kehangatan, dukungan, dan semangat yang kalian berikan kepada Saya.

3. Laurens Rumuris Sidauruk, diri Saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya kepadamu karena telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah bertahan di saat-saat sulit, bangkit ketika menghadapi kegagalan, dan tetap percaya pada kemampuan diri sendiri meskipun kadang keraguan datang menghampiri. Skripsi ini adalah bukti bahwa dengan tekad dan kerja keras, semua rintangan dapat diatasi. Semoga perjalanan ini menjadi pelajaran berharga untuk melangkah lebih jauh dan mencapai mimpi-mimpi yang lebih besar di masa depan (Amin Tuhan Yesus).
4. Kepada sahabat tercinta, *6 Teens Psixchologist Frontliner* yaitu Akda, Moy, Mey, Dije, dan Bilqis. Kemudian kepada Diva dan Muli, terimakasih telah menjadi teman seperjuangan baik dalam perjalanan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Terimakasih atas kebersamaannya, saling membantu dalam kesulitan, dan berbagi pengalaman telah menjadi salah satu sumber kekuatan saya untuk terus melangkah maju. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan kehangatan yang telah kalian berikan.
5. Untuk semua orang yang terlibat dalam proses pengerjaan skripsi Saya, Saya ucapkan terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga selalu banyak rezeki bagi kita semua.

## HALAMAN MOTTO

*“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”*  
(Filipi 4:13)

*“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya”*  
(1 Korintus 10:13)

*“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!”*  
(2 Tawarikh 15:7)

*“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”*  
(Matius 6:34)

*“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”*  
(Amsal 23:18)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Peran *Academic Grit* Terhadap *Academic Adjustment* Pada Siswa SMA Kurikulum Merdeka Di Kota Prabumulih”. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan beberapa pihak dan penulis berterima kasih sebesar-besarnya terkhususnya kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., Msi selaku Rektor Universitas Sriwijaya,
2. Prof. Dr. dr. Mgs. Irsan Saleh, M. Biomed, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku ketua bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Penguji I,
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
5. Ibu Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing I,
6. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II,
7. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi.,M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik,
8. Bapak Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si selaku Dosen Penguji II,
9. Segenap dosen dan staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan segenap ilmu, bantuan, serta dukungan kepada peneliti



Dalam hal ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Inderalaya, 03 Maret 2025



Laurens Rumuris Sidauruk  
NIM. 04041282126033

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI .....	23

A.	<i>Academic Adjustment</i> .....	23
1.	Pengertian <i>Academic Adjustment</i> .....	23
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Adjustment</i> .....	24
3.	Aspek-Aspek <i>Academic Adjustment</i> .....	28
B.	<i>Academic Grit</i> .....	31
1.	Pengertian <i>Academic Grit</i> .....	31
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Grit</i> .....	33
3.	Aspek-Aspek <i>Academic Grit</i> .....	35
C.	Peran <i>Academic Grit</i> terhadap <i>Academic Adjustment</i> .....	37
D.	Kerangka Berpikir.....	39
E.	Hipotesis Penelitian.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>40</b>
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
1.	<i>Academic Adjustment</i> .....	40
2.	<i>Academic Grit</i> .....	41
C.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
1.	Populasi Penelitian .....	41
2.	Sampel Penelitian.....	42
D.	Metode Pengumpulan Data .....	43
a.	Skala <i>Academic Adjustment</i> .....	44
b.	Skala <i>Academic Grit</i> .....	45
E.	Validitas dan Reliabilitas .....	46
1.	Validitas .....	46
2.	Reliabilitas .....	47
F.	Metode Analisis Data.....	48
1.	Uji Asumsi .....	48
2.	Uji Hipotesis .....	49

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	50
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	51
C. Hasil Penelitian .....	63
D. Hasil Analisis Tambahan .....	70
E. Pembahasan.....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian Setiap Aitem Skala Psikologis .....	44
Tabel 3. 2 Blueprint Skala <i>Academic Adjustment</i> .....	45
Tabel 3. 3 Blueprint Skala <i>Academic Grit</i> .....	45
Tabel 4. 1 Distribusi Skala <i>Academic Adjustment</i> Valid dan Gugur.....	54
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Academic Adjustment</i> .....	55
Tabel 4. 3 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Academic Grit</i> .....	56
Tabel 4. 4 Distribusi Skala <i>Academic Grit</i> Valid dan Gugur .....	57
Tabel 4. 5 Penyebaran Skala Uji Coba Penelitian dan Jumlah Responden ..	60
Tabel 4. 6 Distribusi Data Penyebaran Skala Penelitian.....	63
Tabel 4. 7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	63
Tabel 4. 8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian .....	64
Tabel 4. 9 Deskripsi Kelas SMA Subjek Penelitian .....	64
Tabel 4. 10 Deskripsi Asal Sekolah Subjek Penelitian .....	65
Tabel 4. 11 Deskripsi Data Penelitian .....	65
Tabel 4. 12 Formulasi Kategorisasi .....	66
Tabel 4. 13 Deskripsi Kategorisasi <i>Academic Adjustment</i> Subjek Penelitian .....	67
Tabel 4. 14 Deskripsi Kategorisasi <i>Academic Grit</i> Subjek Penelitian .....	67
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	68
Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian .....	69
Tabel 4. 17 Hasil Hipotesis Variabel Penelitian menggunakan Regresi Sederhana .....	69
Tabel 4. 18 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin .....	71
Tabel 4. 19 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia .....	71
Tabel 4. 20 Hasil Uji Beda Berdasarkan Asal Kelas.....	72
Tabel 4. 21 Hasil Perbedaan Mean <i>Academic Adjustment</i> Berdasarkan Asal Kelas .....	73
Tabel 4. 22 Hasil Uji Beda Berdasarkan Waktu Pelaksanaan Kurikulum ...	74
Tabel 4. 23 Hasil Uji Beda Berdasarkan Asal Sekolah.....	74
Tabel 4. 24 Hasil Perbedaan Mean Berdasarkan Asal Sekolah .....	75
Tabel 4. 25 Hasil Sig. Post Hoc Berdasarkan Asal Sekolah .....	76
Tabel 4. 26 Deskripsi Data Sumbangan Efektif <i>Academic Grit</i> Terhadap <i>Academic Adjustment</i> .....	76
Tabel 4. 27 Deskripsi Sumbangan Efektif Aspek <i>Academic Grit</i> Terhadap <i>Academic Adjustment</i> .....	77
Tabel 4. 28 Hasil Uji Mean Aspek <i>Academic Adjustment</i> .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A .....	101
LAMPIRAN B .....	104
LAMPIRAN C .....	115
LAMPIRAN D .....	124
LAMPIRAN E .....	136
LAMPIRAN F .....	192
LAMPIRAN G .....	197
LAMPIRAN H .....	200
LAMPIRAN I .....	203
LAMPIRAN J .....	212

# PERAN *ACADEMIC GRIT* TERHADAP *ACADEMIC ADJUSTMENT* PADA SISWA SMA KURIKULUM MERDEKA DI KOTA PRABUMULIH

Laurens Rumuris Sidauruk<sup>1</sup>, Angeline Hosana Zefany Tarigan<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *academic grit* terhadap *academic adjutsment* pada siswa SMA kurikulum merdeka di Kota Prabumulih. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat peran *academic grit* terhadap *academic adjutsment*.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 433 siswa SMA dengan program kurikulum merdeka di Kota Prabumulih yang berada pada rentang usia antara 14 sampai 18 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah kuota sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala *academic adjustment* yang mengacu pada aspek *academic adjustment* dari Baker dan Siryk (1984) dan skala *academic grit* yang mengacu pada aspek *academic grit* dari Clark dan Malecki (2019). Analisis dalam data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik *simple regression*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil bahwa nilai *R square* pada *academic grit* terhadap *academic adjustment* sebesar 0,618, nilai F sebesar 698,120 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *academic grit* memiliki peran yang signifikan terhadap *academic adjustment*, dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima.

**Kata Kunci :** *Academic Grit, Academic Adjustment*

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing Skripsi I



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi  
NIP. 198704152018032001

Dosen Pembimbing Skripsi II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog  
NIP. 198703192019032010



Mengetahui,  
Ketua Bagian Psikologi

Sayana Rjeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

**THE ROLE OF ACADEMIC GRIT ON ACADEMIC ADJUSTMENT AMONG  
HIGH SCHOOL STUDENTS IN THE MERDEKA CURRICULUM IN  
PRABUMULIH**

**Laurens Rumuris Sidauruk<sup>1</sup>, Angeline Hosana Zefany Tarigan<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*The research aims to determine the role of academic grit on academic adjustment among high school students in the merdeka curriculum in Prabumulih. The hypothesis in this research is that is a role of academic grit on academic adjustment.*

*The research was conducted using quantitative methods with a sample size of 433 high school students in the merdeka curriculum in Prabumulih who are currently aged between 14 and 18 years. The sampling technique used was quota sampling. The measuring instruments used are the academic adjustment scale which refers to the academic adjustment aspect of Baker dan Siryk (1984) and the academic grit scale which refers to the academic grit aspect of Clark dan Malecki (2019). Data analysis in this research was carried out using simple regression technique.*

*The results of the analysis show that the R square academic grit value for academic adjustment is 0,618, the F value is 698,120 and the significance value is 0,000 ( $p < 0,05$ ). This shows that academic grit has a significant role in the academic adjustment, thus the hypothesis proposed in this research can be accepted.*

**Keywords :** *Academic Grit, Academic Adjustment*

---

<sup>1</sup>Students of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecturer of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing Skripsi I



Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi

NIP. 198704152018032001

Dosen Pembimbing Skripsi II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog

NIP. 198703192019032010





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan penyempurnaan dari tahun ke tahun, salah satunya kurikulum pendidikan (Sari, 2022). Kurikulum Merdeka diresmikan pada tahun 2022 oleh Kemendikbudristek (2022) sebagai respons atas evaluasi Kurikulum 2013 yang dianggap kurang fleksibel (Kemendikbudristek, 2024) dan terlalu berfokus pada aspek pengetahuan dibandingkan keterampilan (Sa'diyah, Oktavia, Bisyara, Badrudin, 2023).

Kurikulum merdeka dirancang dan diresmikan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif dalam menumbuhkembangkan cipta, rasa, raga, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2024). Dengan demikian, dalam penerapan program kurikulum perlu menyesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) bergotong-royong, (3) bernalar kritis, (4) berkebinekaan global, (5) mandiri, dan (6) kreatif.

Kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan di Indonesia dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan karakter siswa (Maskur, 2023). Dengan rancangan kurikulum yang dibentuk secara sederhana dan fleksibel, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, terutama melalui tugas-tugas proyek (Saputri, 2024).

Beberapa karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka, salah satunya

yaitu siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) yang tidak hanya berfokus kegiatan intrakurikuler atau pada pemahaman materi saja, namun juga kegiatan kokurikuler atau pengalaman belajar langsung melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Setiap satuan pendidikan diberi kebebasan untuk memilih tema-tema P5 dan alokasi waktu pelaksanaannya sesuai kebutuhan (Kemendikbudristek, 2024). Kemudian, selain pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa diharapkan dapat lebih banyak berpartisipasi aktif daripada guru sebagai fasilitator dimana selama pembelajaran berlangsung siswa diajak untuk bertanya, berdiskusi, dan mencari jawaban sendiri (Fatimatuazzahrah, Sakinah & Alyasari, 2023).

Telah banyak satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pendidikan. Menurut data peta sebaran pelaksana IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) yang dilansir oleh Kemendikbudristek (2024), sebanyak 369.875 satuan pendidikan dari tingkat PAUD/TK/KB, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, SMK/ sederajat, pendidikan masyarakat, pendidikan khusus, dan SILN yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Pada tingkat SMA/ sederajat sebanyak 12.557 satuan pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka.

Setiap tingkat pendidikan dibagi menjadi kategorisasi fase atau tahapan perkembangan belajar siswa. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka tingkat SMA/ sederajat terbagi menjadi dua fase yaitu fase E pada siswa kelas X dan fase F pada siswa kelas XI dan XII. Perbedaan antara keduanya yaitu kelas X wajib mengikuti seluruh mata pelajaran untuk menguasai kompetensi dasar, sedangkan

kelas XI-XII diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasi masing-masing selain mata pelajaran umum dalam persiapan studi lanjut sesuai bidang peminatannya. Dengan demikian, siswa dapat fokus untuk mengembangkan dan menguasai kemampuan dan keterampilannya sesuai bidang yang diminati (Kemendikbudristek, 2024).

Dalam menghadapi perubahan kurikulum pendidikan, terdapat kekhawatiran bahwa siswa akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang baru (Lestari, 2024). Perubahan tersebut seperti pada pendekatan pembelajaran, fleksibilitas alokasi waktu, peningkatan kreativitas dan inovasi, partisipasi aktif, dan sebagainya (Kotaku, 2024). Untuk mencapai kesuksesan dalam penerapan kurikulum merdeka, semua pihak yang terlibat termasuk siswa perlu ada persiapan yang baik dalam proses transisi ke kurikulum baru (Mafhud & Hernawan, 2022).

Namun, pada kenyataannya muncul beberapa tantangan dan kesulitan yang terjadi pada siswa yang cukup mengganggu dalam proses pembelajarannya, terutama terkait dengan kebiasaan lama dalam pendekatan pembelajaran konvensional (Saputri, 2024) dan adaptasi siswa terhadap sistem pembelajaran baru yang lebih mandiri (Surayni, 2024). Perubahan kurikulum kenyataannya menimbulkan masalah yaitu siswa belum mampu mengikuti dengan sistem pembelajaran yang baru yang mengakibatkan prestasi siswa menurun (Setiyorini & Setiawan, 2023).

Berdasarkan beberapa komentar dan konten yang didapatkan peneliti di sosial media X dan TikTok, banyak siswa yang mengekspresikan pendapatnya akan

keluhan dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolahnya. Keluhan yang paling banyak di posting adalah mereka banyak mengalami kelelahan dan kesulitan menghadapi tuntutan belajar maupun tugas-tugas yang diberikan dalam kurikulum merdeka. Siswa merasa semakin banyak jenis tugas yang diberikan seperti tugas individu, tugas kelompok, tugas presentasi, tugas makalah, hafalan, tugas proyek, dan sebagainya dengan *deadline* pengumpulan yang dekat serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Hal ini juga menyebabkan siswa kelelahan dan merasakan stress karena sedikit memiliki waktu istirahat dan jam belajar mereka bertambah banyak dari kurikulum sebelumnya. Beberapa dari mereka menunjukkan belum terbiasa dengan program baru yang ditunjukkan dengan membandingkan dan merasa lebih baik pada kurikulum sebelumnya seperti KTSP dan K13.

Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi secara umum di Indonesia, tetapi juga terjadi di salah satu kota kecil wilayah Sumatera Selatan yaitu Kota Prabumulih. Menurut data implementasi kurikulum merdeka oleh (Kemendikbudristek, 2024), di Sumatera Selatan yang telah menerapkan kurikulum merdeka sebanyak 575 satuan pendidikan tingkat SMA/Sederajat. Sedangkan di Kota Prabumulih sebanyak lima belas satuan pendidikan pada tingkat SMA/ sederajat yang telah resmi menerapkan kurikulum merdeka. Pada tahun pertama kurikulum merdeka diresmikan, di Kota Prabumulih masih berada di tahap sosialisasi (Prabumulihpos, 2022) dan baru beberapa sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka (Eka, 2023b). Hal ini dikarenakan, satuan pendidikan di Prabumulih masih perlu melakukan persiapan dan

pengembangan pemahaman para guru dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka melalui beberapa pelatihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif sesuai dengan perkembangan kurikulum baru (Eka, 2023; Prabumulihpos, 2024).

Kemudian, untuk memperkuat fenomena, peneliti melakukan survei terhadap 41 responden pada salah satu sekolah di Prabumulih yaitu SMA X. Hasil dari survei yang dilakukan menunjukkan bahwa 78,6% mereka mengalami kesulitan dalam menuntaskan berbagai tugas yang diberikan dalam kurikulum merdeka, 81% mereka sering menghabiskan waktu belajar tambahan di luar jam sekolah, dan 83,3% menyatakan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka ini mereka dituntut untuk berupaya lebih keras dalam memenuhi tuntutan akademik daripada kurikulum sebelumnya.

Untuk memperkuat hasil survei, peneliti melakukan wawancara kepada dua siswa yang berinisial L dan K. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan keduanya menyatakan bahwa terdapat masalah dalam proses menyesuaikan dirinya yang mempengaruhi keterlibatan mereka dalam sistem belajar mengajar yang baru saat kurikulum merdeka diterapkan. Ketika kurikulum merdeka diterapkan, mereka merupakan angkatan pertama pelaksanaan kurikulum merdeka, sehingga belum pernah mengikuti program kurikulum merdeka di pendidikan sebelumnya dan tidak ada referensi bagi mereka dalam mengikuti program kurikulum merdeka di sekolahnya saat ini. Siswa dituntut untuk dapat belajar secara aktif dan mandiri, sedangkan guru sebagai fasilitator. Materi yang padat dengan guru sebagai fasilitator yang hanya memberikan materi secara garis besar, membuat siswa

kesulitan dalam memahami materi. L menyatakan bahwa tidak semua siswa mampu belajar mandiri dan banyak temannya yang membutuhkan bantuan serta bimbingan orang lain yang akhirnya mengalami lebih banyak kesulitan.

Kemudian, L dan K menyatakan bahwa tidak hanya kesulitan dalam memahami materi, siswa juga diberikan banyak tugas yang bervariasi dan membutuhkan kreativitas lebih banyak. Tugas tersebut seperti tugas proyek yang pelaksanaannya membutuhkan banyak kreativitas dan biaya, presentasi, pengerjaan soal LKS, dan sebagainya yang membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih banyak. Dengan demikian, hal ini membuat mereka dituntut untuk lebih bekerja keras dan lebih inisiatif. Kerja keras yang dikatakan mengacu pada usaha yang perlu dikeluarkan siswa untuk dapat memahami materi lebih baik dan menuntaskan semua tugas yang diberikan dengan sumber materi dalam buku yang dimiliki minim materi. Kemudian dengan adanya tugas proyek yang dilaksanakan dalam bentuk kerja kelompok, seringkali siswa dalam kelompok tersebut tidak memberikan kontribusi yang aktif, sehingga merugikan siswa yang memberikan usaha lebih banyak dalam menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Sedangkan pada kurikulum sebelumnya jarang sekali siswa melakukan presentasi dan materi diberikan sepenuhnya dari guru bukan sebagai fasilitator. Dengan begitu, mereka dituntut untuk membiasakan diri dan menguasai keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam menuntaskan tugas akademiknya.

Mereka juga mengatakan dari banyaknya tugas dan kegiatan yang dilakukan dari program kurikulum merdeka, membuat mereka lebih banyak menghabiskan waktu belajar di luar jam sekolah dibandingkan pada kurikulum sebelumnya. Hal

ini membuat siswa seringkali merasakan kelelahan dengan berbagai aktivitas baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar jam sekolah seperti tugas kelompok, tugas individu, tugas proyek, dan kewajiban untuk belajar kembali di rumah atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan waktu pengumpulan yang dekat.

Berdasarkan penjabaran di atas, permasalahan yang dihadapi para siswa dalam menghadapi dan mengikuti perubahan kurikulum merdeka adalah penyesuaian dalam bidang akademik. Keterampilan yang diperlukan siswa ketika mengalami perubahan atau transisi pada lingkungan akademik yang baru adalah penyesuaian akademik atau *academic adjustment* (Van Rooij, Jansen & Van De Grift, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rozali, 2013), ketika siswa mengalami penyesuaian akademik yang buruk, maka siswa tersebut akan merasa tidak puas dan kecewa ketika mengalami kegagalan, membandingkan diri dengan orang lain, serta cenderung berlarut dalam perasaan kecewanya. Ketika siswa sulit menyesuaikan dirinya, maka tingkat stress akademiknya akan bertambah (Korengkeng, Najoran & Iman, 2023).

Penyesuaian akademik atau yang disebut dengan *Academic adjustment* merupakan salah satu bagian pembahasan dari *adjustment*. Hal yang membedakan terletak pada tanggung jawab yang melekat pada situasi akademik (Schneiders, 1960). *Academic adjustment* didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan mengatasi tuntutan bidang akademiknya seperti menyelesaikan tugas akademik, mencapai tujuan akademik, dan pandangan mereka akan lingkungan akademis yang disediakan (Baker & Siryk, 1984).

Terdapat empat aspek dalam *academic adjustment* yaitu yang pertama

*learning motivation and having clear academic goals* yang didefinisikan sebagai motivasi yang mendorong dirinya untuk menghadapi dan menuntaskan tujuan akademik dan tugas-tugas akademik yang wajib dilakukan dalam kehidupan akademiknya. Kemudian aspek yang kedua yaitu *applying oneself to academic work* didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk menggunakan keterampilan yang ada pada dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan optimal. Aspek ketiga yaitu *exerting efforts to meet academic demands* didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan dan mencapai tuntutan-tuntutan akademik. Aspek terakhir yaitu *feeling satisfied with the academic environment* didefinisikan penerimaan dan adanya rasa kepuasan akan lingkungan akademis atau hal lainnya yang telah ditawarkan kepada siswa dalam kehidupan akademisnya (Baker & Siryk, 1984).

Salah satu faktor yang memberikan kontribusi dalam masalah penyesuaian adalah kegigihan atau bisa disebut dengan *grit* (Nahamani, Priyatama & Fitriani, 2022). *Grit* sangat diperlukan dalam perkembangan akademik siswa (Saputra & Nugraha, 2023) dan menjadi prediktor yang penting dalam mencegah siswa mengalami masalah dalam penyesuaian akademik (Hwang, Lim & Ha, 2017). Hal ini diperkuat oleh Shin, Koo dan Park (2019) bahwa ketidaksesuaian dengan kehidupan akademik dan beban akademik yang meningkat, membuat siswa seringkali mengalami kesulitan dalam beradaptasi di kehidupan akademiknya. Dengan adanya kegigihan, dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan di sekolah dan beradaptasi pada kehidupan akademiknya. Dengan tingkat *grit* yang tinggi, maka tingkat stres yang dirasakan dalam menghadapi tantangan



akan berkurang yang pada akhirnya membantu siswa untuk dapat menyesuaikan diri di kehidupan akademiknya (Lee & Park, 2018) dan dapat bertahan dari tahun pertama hingga akhir tanpa terlibat putus sekolah (Bowman, Hill, Denson & Bronkema, 2015).

*Grit* secara umum didefinisikan sebagai ketekunan dan kerja keras dalam menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minat walaupun mengalami kegagalan, kesulitan demi mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth, Peterson, Matthews & Kelly, 2007). Konsep *grit* oleh Duckworth dapat di spesifikkan dalam berbagai domain tertentu (Duckworth & Quinn, 2009). Dalam domain pendidikan telah dikembangkan oleh Clark dan Malecki (2019) menjadi *academic grit* yang sesuai dengan populasi remaja dan pembentukan aspeknya hampir serupa dengan aspek dari *grit* secara umum.

*Academic grit* didefinisikan sebagai karakteristik atau kemampuan individu yang mencakup determinasi, resiliensi, dan fokus dalam mencapai tujuan jangka panjang yang menantang dalam domain akademik (Clark & Malecki, 2019). Terdapat tiga aspek dalam *academic grit* yaitu *determination*, *resilience* dan *focus*. *Determination* dapat didefinisikan sebagai tekad dan komitmen individu untuk memberikan upaya terbaiknya dalam mencapai target akademik yang menantang. Sedangkan *resilience* didefinisikan sebagai ketangguhan individu untuk mengerahkan upaya terus-menerus walaupun menghadapi banyak kesulitan dalam pencapaian tujuan. Sedangkan *focus* dapat didefinisikan sebagai individu dapat tetap mempertahankan perhatiannya pada tujuan akademik yang ditetapkan diatas

tujuan domain kehidupan lainnya sehingga tidak teralihkan dengan hal penghambat lainnya.

Li dan Li (2021) menyatakan bahwa *grit* terbukti memberikan kontribusi yang besar pada proses pembelajaran dan keberhasilan akademik siswa. Dengan memiliki kegigihan, siswa menjadi lebih berani sehingga dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan dapat bertahan menghadapi tantangan. Siswa menjadi lebih tekun, lebih berusaha, dan fokus pada tugasnya, sehingga kinerja akademik dapat meningkat.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti, Ahkam dan Irdianti (2023) yang menemukan bahwa siswa dengan tingkat kegigihan yang rendah cenderung kurang mampu bertahan dan sering kesulitan menyelesaikan tugas dalam jumlah besar, sehingga siswa merasa sulit untuk tetap berkonsentrasi selama jam pelajaran yang panjang dan berkesinambungan. Dengan demikian, mereka cenderung mudah menyerah dan gagal mempertahankan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini membuat menurunnya produktivitas siswa.

Akan tetapi, Shin, Koo dan Park (2019) menjelaskan bahwa ketika tingkat usaha dan ketekunan siswa tinggi, maka semakin rendah ketidaksesuaian kehidupan akademik dan beban akademik yang dirasakan, sehingga dapat membantu penyesuaian yang baik. Hasil penelitian dari Slick dan Lee (2014) menambahkan bahwa individu dengan kepribadian *grittier* akan dapat mudah bertahan dan menyesuaikan dirinya, sehingga dapat meminimalisir siswa untuk terlibat dalam putus sekolah.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran *Academic Grit* Terhadap *Academic Adjustment* Pada Siswa SMA Kurikulum Merdeka di Kota Prabumulih”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu apakah ada peran *academic grit* terhadap *academic adjustment* pada siswa SMA kurikulum merdeka di Kota Prabumulih?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peranan *academic grit* terhadap *academic adjustment* pada siswa SMA Kurikulum Merdeka di Kota Prabumulih.

## **D. Manfaat Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktik.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berguna bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya terkait dengan psikologi pendidikan.

## 2. Manfaat Praktik

### a. Bagi Siswa SMA Kurikulum Merdeka

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi para siswa SMA Kurikulum Merdeka mengenai peran *academic grit* terhadap *academic adjustment* dalam kehidupan akademiknya.

### b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif guna membantu siswa dalam meningkatkan *academic grit* dan *academic adjustment* pada kurikulum merdeka.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan serta sebagai kajian ilmiah dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini yaitu *academic grit* dan *academic adjustment*.

## E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang mempunyai beberapa karakteristik yang hampir sama. Namun, penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan dari segi kriteria subjek, lokasi pengumpulan sumber data, metode pengumpulan data, tema penelitian, fenomena yang dibahas,

dan teknik pengambilan data sampel. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menjaga keaslian penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai peran *grit* terhadap *academic adjustment* pada siswa SMA kurikulum merdeka di Kota Prabumulih belum pernah dilakukan.

Penelitian pertama dilakukan oleh Anselem & Akanaeme (2021) yang berjudul “*Improving Academic Adjustment of Secondary School Students Through Emotional Literacy Training*”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian berupa kuasi eksperimental dengan jumlah sampel sebanyak 105 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 56 siswa sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan memiliki tiga hipotesis yaitu hipotesis pertama tidak ada perbedaan yang signifikan dalam nilai rata-rata *academic adjustment* pada siswa yang mendapatkan pelatihan literasi emosional dan yang tidak mendapatkan pelatihan, hipotesis kedua yaitu jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat *academic adjustment* siswa, dan hipotesis ketiga yaitu tidak ada efek interaksi yang signifikan antara perlakuan dan jenis kelamin terhadap *academic adjustment* siswa di Enugu. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa semua hipotesis diterima yaitu pelatihan literasi emosional secara signifikan meningkatkan *academic adjustment* siswa, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap *academic adjustment*, dan tidak ada interaksi yang signifikan antara perlakuan dan jenis kelamin terhadap *academic adjutsment* siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian oleh Anselem dan Akanaeme (2021) terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian oleh Anselem

dan Akanaeme (2021) menggunakan metode kuasi-eksperimental. Kemudian terletak pada variabel yang digunakan yaitu peneliti menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan penelitian oleh Anselem dan Akanaeme (2021) menggunakan satu variabel bebas. Perbedaan lainnya pada subjek penelitian yang digunakan yaitu peneliti menggunakan subjek penelitian siswa SMA kurikulum merdeka di Kota Prabumulih, sedangkan penelitian oleh Anselem dan Akanaeme (2021) menggunakan subjek penelitian siswa *junior secondary* di Enugu. Kemudian, peneliti bertujuan untuk menguji peran antara variabel bebas pada variabel terikat, sedangkan penelitian oleh Anselem dan Akanaeme (2021) untuk mengetahui efek perlakuan berupa pelatihan literasi emosional.

Penelitian kedua dilakukan oleh Alipio (2020) yang berjudul "*Academic Adjustment and Performance among Filipino Freshmen College Students in the Health Sciences: Does Senior High School Strand Matter?*". Penelitian tersebut menggunakan sampel sebanyak 14.062 subjek mahasiswa tahun pertama dalam berbagai disiplin ilmu kesehatan di 79 perguruan tinggi di Filipina yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hipotesis pada penelitian ada dua yaitu hipotesis pertama terdapat perbedaan penyesuaian akademik dan kinerja mahasiswa tahun pertama mata kuliah ilmu kesehatan di Filipina dan hipotesis kedua bahwa terdapat efek moderasi dari jurusan sekolah menengah atas pada hubungan antara penyesuaian akademik dan kinerja di kalangan mahasiswa baru Filipina. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyesuaian akademik dan kinerja mahasiswa tahun pertama dan terdapat interaksi dan moderasi jurusan sekolah menengah atas yang signifikan antara jenjang

pendidikan sekolah menengah atas pada penyesuaian akademik dan kinerja mahasiswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian oleh Alipio (2020) terletak pada variabel yang digunakan yaitu peneliti menggunakan variabel bebas berupa *grit* dan variabel terikatnya *academic adjustment*, sedangkan penelitian oleh Alipio (2020) menggunakan *academic adjustment* sebagai variabel bebas dan *academic performance* sebagai variabel terikat serta menggunakan *High School Strand* sebagai mediator. Perbedaan lainnya terletak pada subjek yang digunakan yaitu peneliti menggunakan subjek siswa SMA sedangkan penelitian oleh Alipio menggunakan subjek mahasiswa tahun pertama bidang kesehatan di perguruan tinggi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nisa, Rasyid dan Suhesty (2022) yang berjudul “Penyesuaian Akademik Pada Pembelajaran Daring Ditinjau dari Efikasi Diri”. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 390 orang siswa SMA/MA yang berada di Kota Samarinda. Pada penelitian yang dilakukan Nisa, dkk (2022) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan penyesuaian akademik pada siswa selama pembelajaran langsung. Hasil penelitian yang ditemukan adalah hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara penyesuaian akademik dengan efikasi diri pada siswa selama pembelajaran langsung. Hal ini menunjukkan semakin tinggi efikasi diri pada siswa, maka akan semakin tinggi pula penyesuaian akademik siswa selama pembelajaran daring berlangsung, begitupun sebaliknya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian oleh Nisa, dkk (2022) terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu peneliti menggunakan variabel bebas berupa *grit*, sedangkan penelitian oleh Nisa, dkk (2022) menggunakan variabel bebas berupa efikasi diri. Selanjutnya terletak pada subjek penelitian yang digunakan yaitu peneliti menggunakan subjek siswa SMA dalam program kurikulum merdeka di Kota Prabumulih, sedangkan penelitian oleh Nisa, dkk (2022) menggunakan subjek siswa SMA/MA yang sedang menjalankan pembelajaran daring di Kota Samarinda.

Penelitian keempat dilakukan oleh Hannani dan Ajisukmo (2021) yang berjudul “*The Relationship of Self-Regulated Learning with Academic Adjustment of Seventh Grade Santri of Pondok Pesantren*”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji hubungan antara *self-regulated learning* dengan penyesuaian akademik santri kelas tujuh Pesantren Miftahul Ulum. Subjek yang digunakan sebanyak 160 santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan penyesuaian akademik santri kelas tujuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Hal ini menunjukkan bahwa santri yang memiliki *self-regulated learning* tinggi akan memiliki penyesuaian akademik yang tinggi di Pesantren Miftahul Ulum. Dengan memiliki motivasi, strategi kognitif dan strategi perilaku belajar yang baik, maka penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik di Pesantren Miftahul Ulum juga baik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian oleh Hannani dan Ajisukmo (2021) terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu peneliti menggunakan *grit* sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian oleh Hannani dan



Ajisuksmo (2021) menggunakan *self-regulated learning* sebagai variabel bebas. Selanjutnya terletak pada subjek yang digunakan peneliti merupakan siswa SMA dengan program kurikulum merdeka di Kota Prabumulih, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh Hannani dan Ajisuksmo (2021) yaitu santri pondok Pesantren Miftahul Ulum. Kemudian terletak pada metode penelitian yang digunakan, dimana peneliti menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian oleh Hannani dan Ajisuksmo (2021) menggunakan metode campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian kelima dilakukan oleh Al-Mseidin, Fauzee dan Kaur (2017) dengan judul penelitian "*The Relationship Between Social and Academic Adjustment Among Secondary Female Students in Jordan*". Subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa perempuan sekolah menengah di Kota Amman, Jordan. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengkaji hubungan antara *social adjustment* dan *academic adjustment* di antara siswa perempuan menengah di Jordan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antar kedua variabel yaitu ketika *social adjustment* siswa tinggi begitupula dengan tingkat *academic adjustment* akan tinggi. Ketika siswa memiliki tingkat *social adjustment* yang tinggi, siswa melihat diri mereka sendiri sebagai bagian dari komunitas dan bagian penting dari sosial yang kemudian membantu siswa untuk lebih mudah beradaptasi dalam akademiknya yang tercermin dalam kinerja akademik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Al-Mseidin, Fauzee dan Kaur (2017) terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu menggunakan *asocial adjustment*

sebagai variabel bebasnya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *academic grit* sebagai variabel bebasnya. Selanjutnya terletak pada subjek yang digunakan dimana penelitian yang dilakukan merupakan siswa berjenis kelamin perempuan dari sekolah menengah di Jordan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek yaitu siswa SMA kurikulum merdeka di Kota Prabumulih. Selanjutnya terletak pada tujuan penelitian yaitu penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat peran *academic grit* terhadap *academic adjustment*, sedangkan penelitian oleh Al-Mseidin, Fauzee dan Kaur (2017) bertujuan untuk melihat hubungan antara *social adjustment* dan *academic adjustment*.

Penelitian keenam dilakukan oleh Mubarok dan Mukhtar (2023) dengan judul penelitian “Gambaran Grit Akademik Pada Mahasiswa yang Bekerja (Studi Fenomenologi Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kendal)”. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian yang digunakan dalam sebanyak 3 mahasiswa yang bekerja dengan usia 20-25 tahun dan telah menempuh tiga semester perkuliahan. Data penelitian didapatkan melalui teknik wawancara dan observasi serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua subjek telah memiliki grit akademik yang baik dalam setiap aspeknya. Semua subjek bertekad untuk bisa melanjutkan kuliahnya hingga lulus dengan tetap mempertahankan tujuan dengan berbagai strategi usaha yang dilakukan walaupun menghadapi berbagai tantangan dalam proses pencapaian cita-cita. Faktor yang mendukung subjek dapat mempertahankan fokusnya adalah dengan adanya dukungan dari orangtua dan pendidik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Mubarok dan Mukhtar (2023) terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu peneliti menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian oleh Mubarok dan Mukhtar (2023) menggunakan metode kualitatif. Kemudian pada jumlah variabel yang digunakan yaitu peneliti menggunakan satu variabel bebas yaitu *academic grit* dan satu variabel terikat yaitu *academic adjustment*, sedangkan penelitian oleh Mubarok dan Mukhtar (2023) menggunakan satu variabel yaitu *grit akademik*. Selanjutnya pada subjek penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan siswa SMA kurikulum merdeka di Kota Prabumulih, sedangkan oleh Mubarok dan Mukhtar (2023) menggunakan 3 subjek mahasiswa yang bekerja.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Harpaz, Vaizman dan Yaffe (2023) yang berjudul “*University Students Academic Grit and Academic Achievements Predicted by Subjective Well-Being, Coping Resources, and Self-Cultivation Characteristics*”. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 351 mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran *subjective well-being, coping resources, dan self-cultivation characteristics* pada *academic grit* dan *academic achievements*. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu *academic grit* memiliki hubungan langsung dengan *academic achievements* mahasiswa, sementara *subjective well-being, coping resources, dan self-cultivation characteristics* berperan tidak langsung melalui mediasi *academic grit* serta dapat mendukung mahasiswa untuk dapat berprestasi secara optimal dalam studi di universitas.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Harpaz, Vaizman dan Yaffe (2023) dan peneliti saat ini terletak pada jumlah variabel yang digunakan yaitu peneliti menggunakan satu variabel bebas yaitu *academic grit* dan variabel terikat yaitu *academic adjustment*, sedangkan penelitian Harpaz, Vaizman dan Yaffe (2023) menggunakan tiga variabel bebas yaitu *subjective well-being*, *coping resources*, dan *self-cultivation characteristics*, satu variabel terikat yaitu *academic achievements*, serta satu variabel moderator yaitu *academic grit*. Kemudian terletak pada subjek penelitian yaitu peneliti menggunakan subjek siswa SMA kurikulum merdeka di Kota Prabumulih, sedangkan penelitian oleh Harpaz, Vaizman dan Yaffe (2023) menggunakan subjek mahasiswa.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Saputra dan Nugraha (2023) yang berjudul “Harapan Membuatku Bertahan: Harapan Akademik Memprediksi *Grit* Akademik”. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 194 siswa-siswi SMK-SMAK di Makassar. Hipotesis yang dimiliki yaitu harapan akademik dapat memprediksi *grit* akademik pada siswa SMK SMAK di Makassar dan hasilnya menunjukkan bahwa harapan akademik dapat memprediksi *grit* akademik secara signifikan dengan sumbangan efektif sebesar 64%. Harapan akademik pada siswa akan memberikan kontribusi pada keberfungsian dalam kehidupan akademik yang pada akhirnya akan mengarahkan pada peningkatan pada *grit* akademik seseorang.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Nugraha (2023) dan peneliti saat ini terletak pada variabel yang digunakan, yaitu peneliti menggunakan variabel bebas berupa *academic grit* dan variabel terikat berupa *academic*

*adjustment*, sedangkan penelitian oleh Saputra dan Nugraha (2023) menggunakan variabel bebas berupa harapan akademik dan variabel terikat berupa *grit*. Kemudian berbeda dalam hal subjek penelitian yang digunakan yaitu peneliti menggunakan subjek siswa SMA kurikulum merdeka, sedangkan penelitian oleh Saputra dan Nugraha (2023) menggunakan subjek siswa SMK-SMAK. Peneliti bertujuan untuk menguji peran antar variabel, sedangkan penelitian oleh Saputra dan Nugraha (2023) bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel.

Penelitian kesembilan dilakukan Gwon dan Shin (2023) yang berjudul “*Effects of Physical Education Playfulness on Academic Grit and Attitude toward Physical Education in Middle School Students in The Republic of Korea*”. Penelitian ini menggunakan subjek 296 siswa sekolah menengah pertama di Seoul dan Gyeonggi-do. Penelitian dilakukan bertujuan untuk pengaruh *playability* dalam kelas pendidikan jasmani tingkat menengah di Korea terhadap *academic grit* dan sikap terhadap pendidikan jasmani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *playfulness* secara positif memengaruhi *academic passion*, *perseverance*, dan *consistency of interest* yang berhubungan dengan *academic grit*. Individu dengan *academic grit* yang kuat menunjukkan semangat tinggi selama mengikuti kelas pendidikan jasmani.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang digunakan yaitu peneliti menggunakan variabel bebas berupa *academic grit* dan variabel terikat berupa *academic adjustment*, sedangkan penelitian oleh Gwon dan Shin (2023) menggunakan variabel bebas berupa *playfulness* dan variabel terikatnya *academic grit*. Selanjutnya terletak pada subjek yang digunakan yaitu peneliti menggunakan

siswa SMA kurikulum merdeka di Kota Prabumulih, sedangkan penelitian oleh Gwon dan Shin (2023) menggunakan subjek siswa sekolah menengah pertama di Korea yaitu Seol dan Gyeonggi-do.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Meyrinda dan Fakhriya (2023) yang berjudul “*Academic Grit* di Madrasah Aliyah: Studi Kuantitatif Dilakukan Di Kota Palembang”. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 250 siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh *self-compassion* dan *social support* berpengaruh terhadap *academic grit* dengan *academic motivation* sebagai mediator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu adanya pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) antara *self-compassion* dan *social support* terhadap *academic grit* dengan *academic motivation* sebagai mediator. Hal ini menjelaskan bahwa dorongan kuat dan adanya dukungan sosial yang dimiliki membuat siswa menjadi lebih gigih dalam menyelesaikan tugas akademiknya

Perbedaan penelitian terletak pada jumlah variabel yang digunakan yaitu peneliti menggunakan satu variabel bebas yaitu *academic grit* dan satu variabel terikat yaitu *academic adjustment*, sedangkan penelitian oleh Meyrinda dan Fakhriya (2023) menggunakan dua variabel bebas yaitu *self-compassion* dan *social support*, variabel terikat yaitu *academic grit*, dan variabel mediator yaitu *academic motivation*. Selanjutnya terletak subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa SMA kurikulum merdeka di Kota Prabumulih, sedangkan penelitian oleh Meyrinda dan Fakhriya (2023) menggunakan subjek siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R., & Marnat, G. G. (2008). *Pengetesan dan pemeriksaan psikologi*. PT Indeks.
- Al-Mseidin, K. I., Omar-Fauzee, M. S., & Kaur, A. (2017). The relationship between social and academic adjustment among secondary female students in Jordan. *European Journal of Education Studies*, 3, 333–346. <https://doi.org/10.5281/zenodo.260346>
- Alipio, M. (2020). Academic adjustment and performance among filipino freshmen college students in the health sciences: does senior high school strand matter? *Education and Management*, 1–12.
- Anderson, J. R., Guan, Y., & Koc, Y. (2016). The academic adjustment scale: measuring the adjustment of permanent resident or sojourner students. *International Journal of Intercultural Relations*, 54, 68–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2016.07.006>
- Andini, S., Hafnidar, & Julistia, R. (2024). Hubungan antara academic adjustment dengan academic resilience pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kutalimbaru Deli Serdang. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(3), 632–648. [https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/3047/%0Ahttps://rama.unimal.ac.id/id/eprint/3047/3/SRI\\_ANDINI\\_200620074\\_Bab I.pdf](https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/3047/%0Ahttps://rama.unimal.ac.id/id/eprint/3047/3/SRI_ANDINI_200620074_Bab%20I.pdf)
- Anggana, W. T., & Pedhu, Y. (2021). Hubungan antara regulasi diri dan penyesuaian akademik mahasiswa angkatan 2019 program studi bimbingan dan konseling, fakultas pendidikan dan bahasa, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 19(1), 105–115.
- Anjelyta, H. T., Rasimin, & Sarman, F. (2022). Resiliensi akademik siswa di SMP Negeri 25 Kota Jambi setelah menghadapi situasi akademik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11003–11007.
- Annisa, D., Sutrisno, H., & Laksono, E. W. (2024). Factors underlying student academic grit: development and validation of the scale. *International Journal of Research in Education and Science*, 10(3), 577–594. <https://doi.org/10.46328/ijres.3418>
- Anselem, M., & Akanaeme, I. (2021). Improving academic adjustment of secondary school students through emotional literacy training. *Webology*, 18(6), 4770–4783.
- Arifa, F., & Jannah, M. (2025). Hubungan self-regulated learning dengan academic adjustment pada santri di MAS Darul Ulum Banda Aceh. *Fathana: Jurnal Psikologi Ar-Raniry*, 3(1), 27–40.
- Azwar, S. (2016a). *Dasar-dasar psikometrika*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016b). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016c). *Reliabilitas dan validitas edisi 4*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metodelogi penelitian psikologi edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi edisi III*. Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Prabumulih, 2023*.

- <https://prabumulihkota.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-prabumulih.html?year=2023>
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 31(2), 179–189. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.2.179>
- Bata, S. A., & Huwae, A. (2023). Grit dan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa tahun pertama. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 310–321. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4771>
- Bowman, N. A., Hill, P. L., Denson, N., & Bronkema, R. (2015). Keep on truckin' or stay the course? exploring grit dimensions as differential predictors of educational achievement, satisfaction, and intentions. *Social Psychological and Personality Science*, 6(6), 639–645. <https://doi.org/10.1177/1948550615574300>
- Christopoulou, M., Lakioti, A., Pezirkianidis, C., Karakasidou, E., & Stalikas, A. (2018). The role of grit in education: a systematic review. *Psychology*, 09(15), 2951–2971. <https://doi.org/10.4236/psych.2018.915171>
- Clark, K. N., & Malecki, C. K. (2019). Academic grit scale: psychometric properties and associations with achievement and life satisfaction. *Journal of School Psychology*, 72, 49–66. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2018.12.001>
- Clinciu, A. I., & Cazan, A.-M. (2014). Academic adjustment questionnaire for the university students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 127, 655–660. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.330>
- Datu, J. A. D., Yuen, M., & Chen, G. (2017). Development and validation of the Triarchic Model of Grit Scale (TMGS): evidence from Filipino undergraduate students. *Personality and Individual Differences*, 114, 198–205. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.04.012>
- Duckworth, A. L. (2016). *Grit: the power of passion and perseverance*. Scribner.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the short Grit Scale (Grit-S). *Journal of Personality Assessment*, 91(2), 166–174. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Eka. (2023a). *Ini upaya K3S Kecamatan Prabumulih Timur untuk mendukung percepatan implementasi kurikulum merdeka*. <https://prabumulihpos.disway.id/read/639375/ini-upaya-k3s-kecamatan-prabumulih-timur-untuk-mendukung-percepatan-implementasi-kurikulum-merdeka>
- Eka. (2023b). *Tahun ajaran baru semua satuan pendidikan akan menerapkan kurikulum merdeka*. [https://prabumulihpos.disway.id/read/637325/tahun-ajaran-baru-semua-satuan-pendidikan-akan-menerapkan-kurikulum-merdeka#google\\_vignette](https://prabumulihpos.disway.id/read/637325/tahun-ajaran-baru-semua-satuan-pendidikan-akan-menerapkan-kurikulum-merdeka#google_vignette)



- Fatah, V. F., Susanti, S., Ariyanti, M., & Nursyamsiyah, N. (2021). Penyesuaian diri siswa tahun pertama SMP dimasa pandemi Covid 19. *JKEP*, 6(2), 232–239. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i2.792>
- Fatimatuzzahrah, Lulu Sakinah, & Siti Alikha Alyasari. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah: tantangan membangun kualitas pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2339>
- Feldman, C. B. (2017). *The grit guide for teens*. Instant Help Books.
- Friedlander, L. J., Reid, G. J., Shupak, N., & Cribbie, R. (2007). Social support, self-esteem, and stress as predictors of adjustment to university among first-year undergraduates. *Journal of College Student Development*, 48(3), 259–274. <https://doi.org/10.1353/csd.2007.0024>
- Gustian, I. F., Swastini, & Tersta, F. W. (2024). Peran guru penggerak dalam implementasi Kurikulum merdeka di SMA NEGERI 11 Muaro Jambi. *Education and Library Journal*. <https://online-journal.unja.ac.id/edlib/article/view/34754>
- Gwon, H., & Shin, J. (2023). Effects of physical education playfulness on academic grit and attitude toward physical education in middle school students in the republic of Korea. *Healthcare (Switzerland)*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/healthcare11050774>
- Hafidz, S. (2024). Apakah budaya sekolah mempengaruhi karakter siswa? Kajian meta-analisis. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 6(1), 42–50. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1.72277>
- Hannani, U., & Ajisuksmo, C. (2021). The relationship of self regulated learning with academic adjustment of seventh grade santri of pondok pesantren. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 9(2), 107–121. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v9i2.17196>
- Hardiyanti, S. A., Ahkam, M., & Irdianti. (2023). Grit dan hasil belajar pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 3(2), 113–121.
- Harpaz, G., Vaizman, T., & Yaffe, Y. (2023). University students' academic grit and academic achievements predicted by subjective well-being, coping resources, and self-cultivation characteristics. *Higher Education Quarterly*, 78(1), 192–211. <https://doi.org/10.1111/hequ.12455>
- Hwang, M. H., Lim, H. J., & Ha, H. S. (2017). Effects of grit on the academic success of adult female students at korean open university. *Psychological Reports*, 121(4), 705–725. <https://doi.org/10.1177/0033294117734834>
- Irawan, R., Renata, D., & Dachmiati, S. (2022). Resiliensi akademik siswa. *Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 135–140. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8130>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, A. P., Rahmawati, H., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran guru penggerak terhadap penerapan pembelajaran kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4039–4050.

- Kannangara, C. S., Allen, R. E., Waugh, G., Nahar, N., Noor Khan, S. Z., Rogerson, S., & Carson, J. (2018). All that glitters is not grit: three studies of grit in university students. *Frontiers in Psychology*, 9, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01539>
- Kemendikbudristek. (2024a). *Kajian akademik kurikulum merdeka*.
- Kemendikbudristek. (2024b). *Peta sebaran pelaksana IKM*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pelaksana-ikm/#>
- Kemendikbudristek. (2025). *Jumlah satuan pendidikan aktif di Kota Prabumulih*. <https://data.kemdikbud.go.id/data-induk/satpen/110000/116100>
- Khairunnisa, D. L., Sudiyanto, & Muchsini, B. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik mahasiswa mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi online dimasa pandemi covid-19. *Jurnal Tata Arta*, 7(2), 1–13.
- Khoirini, F. N., & Andriany, A. R. (2024). Pengaruh peer academic support terhadap academic adjustment pada siswa SMA IT Abu Bakar boarding school Kulon Progo. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 30–36. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i1.12977>
- Korengkeng, L., Iman, D. P., & Najoan, S. (2023). Hubungan penyesuaian diri dengan stres akademik pada siswa. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(6), 1699–1709. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10563>
- Kotaku. (2024). *Perubahan signifikan di kelas dengan implementasi kurikulum merdeka*. <https://www.kotaku.id/perubahan-signifikan-di-kelas-dengan-implementasi-kurikulum-merdeka/>
- Lee, S. J., & Park, J. Y. (2018). The effects of grit and stress on nursing student's adjustment to college. *Journal of Digital Convergence*, 16(2), 269–276.
- Lestari, D. P. (2024). *Pro dan kontra wacana perubahan kurikulum merdeka, apa dampaknya bagi siswa?* <https://www.literasinetwork.com/pendidikan/77013789980/pro-dan-kontra-wacana-perubahan-kurikulum-merdeka-apa-dampaknya-bagi-siswa>
- Lestari, P., Gutji, N., & Yaksa, R. A. (2023). Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di SMA Adhyaksa 1 Jambi. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9027–9039.
- Li, J., & Li, Y. (2021). The role of grit on students' academic success in experiential learning context. *Frontiers in Psychology*, 12(October), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.774149>
- Lucas, G. M., Gratch, J., Cheng, L., & Marsella, S. (2015). When the going gets tough: grit predicts costly perseverance. *Journal of Research in Personality*, 59, 15–22. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2015.08.004>
- Lumontod, R. Z. (2019). How grit, college adjustment, and happiness predict freshmen students' academic performance? *International Journal of Research Studies in Psychology*, 8(2), 37–50. <https://doi.org/10.5861/ijrsp.2019.4010>
- Maddi, S. R., Matthews, M. D., Kelly, D. R., Villarreal, B., & White, M. (2012). The role of hardiness and grit in predicting performance and retention of USMA cadets. *Military Psychology*, 24(1), 19–28. <https://doi.org/10.1080/08995605.2012.639672>
- Mafhud, A., & Hernawan. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka, tantangan,*

- dan solusi.  
<https://yoursay.suara.com/kolom/2022/08/08/113517/implementasi-kurikulum-merdeka-tantangan-dan-solusi>
- Makaria, E. C., Rachman, A., & Rachmayanie J, R. (2019). Korelasi kepercayaan diri dan efikasi diri akademik mahasiswa program studi bimbingan dan konseling angkatan 2018. *Jurnal Konseling Indonesia*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.21067/jki.v5i1.2979>
- Maskur. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 190–203.
- Meyrinda, J., & Fakhriya, S. D. (2023). Academic grit di Madrasah Aliyah : studi kuantitatif dilakukan di Kota Palembang. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 120–130. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12352>
- Mubarok, A. S., & Mukhtar, N. (2023). Gambaran grit akademik pada mahasiswa yang bekerja (Studi fenomenologi mahasiswa perguruan tinggi di Kendal). *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 95–105. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.271>
- Nahamani, T., Priyatama, A. N., & Fitriani, A. (2022). Peran grit terhadap penyesuaian diri mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 7(2), 36–43. <https://doi.org/10.26858/talenta.v7i2.23911>
- Nisa, K., Rasyid, M., & Suhesty, A. (2022). Penyesuaian akademik pada pembelajaran daring ditinjau dari efikasi diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(4), 632–643. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i4.8738>
- Oetomo, P. F., Yuwanto, L., & Rahaju, S. (2017). Faktor penentu penyesuaian diri pada mahasiswa baru emerging adulthood tahun pertama dan tahun kedua. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 8(02), 67–77. <https://doi.org/10.35814/mindset.v8i02.325>
- Patonah, R. (2016). Pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 4(3), 281–288.
- Prabumulihpos. (2022). *Kurikulum merdeka, baru tahap sosialisasi di prabumulih*. <https://prabumulihpos.disway.id/read/500359/kurikulum-merdeka-baru-tahap-sosialisasi-di-prabumulih>
- Prabumulihpos. (2024). *Dinas pendidikan Prabumulih gelar pelatihan kurikulum merdeka untuk tingkatan kualitas pengajaran*. <https://prabumulihpos.disway.id/read/646449/dinas-pendidikan-prabumulih-gelar-pelatihan-kurikulum-merdeka-untuk-tingkatan-kualitas-pengajaran>
- Randi, P. O. (2021). Penyesuaian diri siswa sekolah berasrama (Studi deskriptif komparatif terhadap siswa SMAN 1 Sumatera Barat). *Indonesian Counseling and Psychology*, 1(2), 26–38.
- Rodliyah, I. (2021). *Pengantar dasar statistika dilengkapi analisis dengan bantuan software SPSS*. LPPM UNHAS Y Tebuireng. <http://www.lppm.unhasy.ac.id>.
- Royani, S., Warsi, N., & Supraba, D. (2022). Relationship between grit an goal setting in class XII students. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(2), 132–143.

- Rozali, Y. A. (2013). Hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri akademik pada mahasiswa UEU Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 65–69. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/784>
- Sa'diyah, I. S., Oktavia, R., Syara Bisvara, R., & Badrudin. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar jenjang SMA. *Khazanah Multidisiplin*, 4(2), 348–362. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>
- Sabela, R. A., Fithri, R., & Wahyuni, E. (2022). Academic adjustment mahasiswa baru ditinjau dari self esteem, self efficacy, dan self concept. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(2), 96–104. <https://doi.org/10.29080/jpp.v13i2.738>
- Sabon, A. R. F. W., & Farida, I. A. (2024). Pengaruh resiliensi terhadap penyesuaian diri siswa di SMA Katolik St. Albertus Malang. *Flourishing Journal*, 4(7), 326–338. <https://doi.org/10.17977/um070v4i72024p326-338>
- Salima, A. M., Purwanti, M., & Aisyah, A. R. K. (2024). Gambaran grit pada mahasiswa pendidikan profesi dokter Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, 13(1), 1–24.
- Santrock, J. W. (2010). *Life-span development 13th edition*. MC Graw-Hill.
- Saputra, A. M., & Nugraha, S. P. (2023). Harapan membuatku bertahan: harapan akademik memprediksi grit akademik. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 133–144. <https://doi.org/10.35760/psi.2023.v16i1.7705>
- Saputri, A. D. (2024). *Tantangan dan harapan: pendidikan Indonesia menuju perubahan dengan kurikulum merdeka*. <https://hightechteacher.id/tantangan-dan-harapan-pendidikan-indonesia-menuju-perubahan-dengan-kurikulum-merdeka/>
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum di Indonesia: tinjauan perkembangan kurikulum pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>
- Schneiders, A. A. (1960). Personal adjustment and mental health. In *Child development and adjustment: Study of child psychology*. Holt, Rinehart and Winston. <https://doi.org/10.1037/14399-018>
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Shin, Y., Koo, M., & Park, D. (2019). The longitudinal effects of grit on anxiety and school adjustment among high school students. *The Korean Journal of Developmental Psychology*, 32(3), 21–36.
- Slick, S. N., & Lee, C. S. (2014). The relative levels of grit and their relationship with potential dropping-out and university adjustment of foreign students in Korea. *Journal of Digital Convergence*, 12(8), 61–66. <https://doi.org/10.14400/jdc.2014.12.8.61>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Surayni, S. S. (2024). *Implementasi kurikulum merdeka: tantangan dan peluang di era pendidikan moderen*. <https://kumparan.com/siti-shiren->

surayni/implementasi-kurikulum-merdeka-tantangan-dan-peluang-di-era-  
pendidikan-moderen-23ijeNEc9FI/full

- Susanto, Y., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada siswa asrama Virgo Fidelis Bawen. *Jurnal EMPATI*, 9(5), 415–422. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.29266>
- Takiuddin, M., & Husnu, M. (2020). Grit dalam pendidikan. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 4(2), 52–58.
- Tarong, U. S., Geradus, U., Korohama, K. E. P., & Apriliana, I. P. A. (2024). Hubungan antara self efficacy dengan resiliensi akademik pada siswa SMA Kristen 1 Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(1), 31–38.
- Van Rooij, E. C. M., Jansen, E. P. W. A., & Van de Grift, W. J. C. M. (2017). First-year university students' academic success: the importance of academic adjustment. *European Journal of Psychology of Education*, 33(7), 1–19. <https://doi.org/10.1007/s10212-017-0347-8>
- Wijaya, A. A. Z., Yusuf, M., & Fitriani, A. (2022). Hubungan antara grit dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa Kelas XII SMA Negeri. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 7(1), 47–59. <https://doi.org/10.20961/jip.v7i1.59824>
- Yeni, R. F., & Afnibar, E. (2018). Hubungan penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Uin Imam Bonjol Padang. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/135>
- Yunus, A., & Erwilya, G. (2021). Hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi akademik mahasiswa. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 41–52. <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v5i1.44>
- Zakiah, N., Hidayati, F. N. R., & Setyawan, I. (2010). Hubungan antara penyesuaian diri dengan prokrastinasi akademik siswa sekolah berasrama SMPN 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 156–167. <https://doi.org/10.14710/jpu.8.2.156-167>